

ANALISIS DETERMINAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN KARO TAHUN 2005-2021

Evida Rahimah^{1*)}, Irsyad Lubis²⁾

^{1,2}Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan bisnis, Universitas Sumatera Utara

*Email Korespondensi : evidarahimah@gmail.com

Abstrak

Industri pariwisata memiliki kemampuan untuk tumbuh dan memainkan peran dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk memeriksa pengaruh pendapatan per kapita, kunjungan wisata, dan akomodasi hotel pada pajak regional dan pendapatan asli daerah (PAD) di Distrik Karo dari 2005 hingga 2021. Model kesamaan struktural digunakan bersama dengan pendekatan analisis path dalam penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa pendapatan per kapita, hotel, dan akomodasi memiliki dampak yang signifikan pada pendapatan lokal di distrik Karo. Sedangkan kunjungan wisatawan tidak berpengaruh terhadap pajak daerah Kabupaten Karo. Sedangkan pendapatan perkapita, kunjungan wisatawan, hotel & akomodasi dan pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Kabupaten Karo.

Kata kunci : pendapatan perkapita, hotel dan akomodasi, pajak daerah, pendapatan asli daerah

Abstract

The tourism industry has the ability to grow and play a role in encouraging economic growth and community welfare. The aim of this research is to determine the influence of per capita income, tourist visits and hotel recommendations on local taxes and local revenue (PAD) in Karo District from 2005 to 2021. The structural similarity model is used together with a path analysis approach in the research. These findings indicate that per capita income, hotels and accommodation have a significant impact on local income in the Karo district. Meanwhile, tourist visitors have no effect on local taxes in Karo Regency. Meanwhile, per capita income, tourist visits, hotels & lodging and local taxes have a significant influence on local original income in Karo Regency.

Keywords : BEP, agroindustry, oven shell nuts

PENDAHULUAN

Perkembangan Regional Implementasi sebagai bagian dari integrasi pembangunan skala nasional adalah upaya untuk memperkuat kemampuan dan kapasitas pemerintah daerah guna mengaktualisasikan jalur pembangunan pemerintah dalam memberikan layanan terbaik kepada rakyat. Pembangunan regional juga melibatkan memberikan wilayah, melalui pemerintah pusat, kemampuan dan otoritas untuk mengelola sumber daya regionalnya dengan cara yang sesuai untuk keberhasilan wilayah dan kesejahteraan rakyatnya. Otonomi distrik dimaksudkan untuk memberikan yurisdiksi yang luas yang dapat digunakan oleh pemerintah lokal dengan saran dan kewajiban etis untuk batas-batas mereka sendiri. Ini berarti bahwa simbol pemerintah daerah dimaksudkan untuk mempromosikan inovasi dan kreativitas dalam pelaksanaan efektif pembangunan pemerintah daerah. Dalam situasi ini, otonomi regional dikombinasikan dengan desentralisasi fiskal mempromosikan penciptaan tantangan baru karena perbedaan dalam persiapan fiskal di masing-masing wilayah.

Kebutuhan untuk inventivitas dan manajemen yang efektif dan berkala dalam pengembangan sumber daya potensial suatu wilayah sangat penting dalam menanamkan aset daerah. Apakah ada dampak positif atau negatif pada sumber daya terkait ketika mengembangkan sumber daya di suatu daerah pada dasarnya tergantung pada bagaimana perencanaan dan pengelolaan sumber daya dalam hal ini dilakukan dan diarahkan oleh unsur-unsur pemerintah, industri, dan masyarakat di sekitar lingkungan suatu daerah. Ketika sumber daya berkontribusi pada pendapatan ekonomi daerah dan memiliki dampak yang baik pada pertumbuhan ekonomi penduduk setempat. Namun, jika sumber daya lokal tidak dikelola dengan baik, ini akan memiliki dampak negatif pada input keuangan suatu wilayah dan pendapatan yang lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan nyata lokal. Industri pariwisata di Indonesia adalah salah satu sumber pendapatan negara non-pemerintah yang menyediakan input mata uang asing negara yang sangat membantu serta mempengaruhi kecepatan perekonomian Indonesia pada skala nasional.

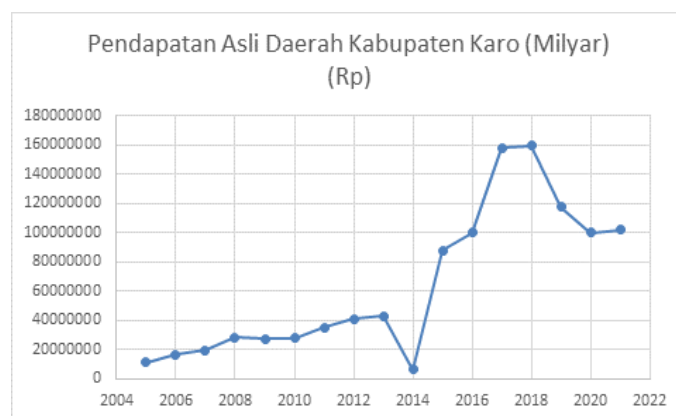
Industri pariwisata memiliki kemampuan untuk tumbuh dan memainkan peran dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Wisatawan dapat memiliki pengaruh yang menguntungkan pada situasi sosial ekonomi masyarakat karena kegiatan pariwisata dapat menghasilkan permintaan investasi ataupun konsumsi, yang mengarah pada penciptaan produk dan jasa. Pemerintah setempat diberi wewenang untuk mengendalikan dan mengelola urusan pemerintah secara bebas dan dengan tanggung jawab mendukung, berdasarkan adanya peraturan otonomi daerah sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 22 Tahun 1999, yang kemudian diubah menjadi Undang-undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Delegasi kekuasaan pemerintah pusat ke daerah dimaksudkan untuk mempercepat terjadinya perubahan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kualitas layanan, yang secara langsung mencakup fungsi dan orang. 2 Undang-Undang Pemerintahan Daerah Nomor 32 Tahun 2004 adalah salah satu dasar hukum untuk pembentukan otonomi daerah di Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar undang-undang yang mengatur pertumbuhan otonomi di daerah dan kota dibentuk dengan pertimbangan yang tepat untuk Potensi dan keragaman wilayah, bersama dengan nilai-nilai demokrasi, pemerasan, keadilan, dan fungsi dan arah masyarakat.

Karo District adalah sebuah kota di Sumatra Utara. Kabanjahe, ibu kota Land Karo, terletak sekitar 78 kilometer dari kota Medan, ibukota Sumatra Utara. Tanah Karo menjadi lebih terkenal setelah Gunung Sinabung meledak pada tahun 2010, dan Gunung Sinaabung, yang berada 2.460 meter di atas permukaan laut, masih menjadi simbol keberadaan Gunung Karo, di samping Gunung Sibayak. Sinabung terletak di distrik Karo. Gunung, yang menawarkan pemandangan yang indah, dapat dilihat dari hampir semua daerah Karo. Berastagi adalah kota lain yang terkenal di Karo Land, baik secara lokal maupun internasional. Kota ini selalu menjadi tujuan wisata yang populer. Tidak hanya untuk wisatawan lokal, tetapi juga untuk pengunjung dari negara-negara lain. Ada beberapa tempat untuk dikunjungi di Berastagi. Tahura adalah hutan padat dengan pohon-pohon tinggi. Ada bukit Gundaling yang memberikan keindahan area kecil lingkungan Karo. Gunung Sinabung juga bisa dilihat dari sini. Ada juga Lau Dust-Grows yang menyediakan kesegaran kolam renang air panas.

Di Indonesia, desentralisasi fiskal sedang dilaksanakan untuk membangun rasa independensi di wilayah tersebut. Akibatnya, daerah memiliki hak untuk mengatur dan melindungi kepentingan publik sesuai dengan ketentuan hukum. Transfer wewenang ke

daerah dan daerah disertai dengan otorisasi untuk mencari pembiayaan untuk eksekusi manajemen. Uang tersebut berasal dari Regional Real Income (PAD), bantuan pemerintah pusat, dan sumber hukum lainnya. Tambunan dalam Rori, dkk (2016: 249) mengklaim bahwa “pembangunan PAD yang berkelanjutan akan mengarah pada peningkatan pertumbuhan ekonomi di wilayah itu sendiri.” Daerah Samosir adalah salah satu tempat di mana pariwisata dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi atau membantu pembangunan regional. Hal ini secara langsung didorong oleh lokasi distrik Karo di pusat Danau Toba, yang menjadikannya sebuah pulau dengan pengaturan yang ramah turis. Kawasan Karo menawarkan potensi pariwisata yang beragam, termasuk peluang alam, budaya, rekreasi, dan spiritual. Atraksi turis ini meluas di sekitar distrik Karo. Industri pariwisata telah berkembang menjadi salah satu industri yang paling dapat diandalkan untuk penerimaan wilayah. Akibatnya, administrasi distrik Karo diminta untuk menggali dan mengelola terobosan yang dimiliki untuk mendapatkan uang melalui terobosan baru dalam membayar pengeluaran wilayah melalui kompensasi yang diperoleh dari setiap item pariwisata di masing-masing wilayah. (Sutrisno, 2013: 435).

Berdasarkan data PAD Kabupaten Karo tahun 2005-2021 menunjukkan perkembangan yang berfluktuatif dari tahun ke tahun. Tahun 2005 sampai tahun 2016 jumlah PAD mengalami kenaikan dan di tahun 2014 PAD mengalami penurunan, tahun 2016 kembali mengalami kenaikan secara pesat sebesar Rp. 99.913.302.000.



Gambar 1. Perkembangan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karo Tahun 2002-2021

Jumlah PAD di distrik Samosir telah berfluktuasi dari 2014 hingga 2018, dengan kenaikan sebesar Rs 159.189.197.000 dari 2014 sampai 2017. Namun, pada tahun 2018, PAD distrik Karo menurun drastis karena kekurangan infrastruktur yang mengganggu wisatawan yang datang ke distrik tersebut, seperti fasilitas dan prasarana. Pada saat itu, industri pariwisata adalah kontributor terbesar dalam pendapatan kompensasi serta pajak regional untuk pendapatan alam Distrik Karo. Jumlah Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karo kemudian menurun secara dramatis sebesar Rs.100.168.255.000 pada tahun 2019. Selain itu, pengumpulan pajak regional, manajemen pendapatan kekayaan regional yang berbeda, pembayaran regional, dan PAD lainnya meningkatkan jumlah Real Income Regional pada tahun 2021. Kehadiran pandemi COVID-19 pada tahun 2020 akan berdampak besar di perekonomian dunia, dan pendapatan alam regional Distrik Karo diperkirakan hanya Rp 100.168.255.000 pada tahun 2020.

Pajak, sebagai sumber pendapatan komunal, harus memenuhi kriteria keadilan, kepastian, kredibilitas, efisiensi, dan keadilan. (2012) yang (Halim and Iqbal). Mardiasmo (2011),

menyatakan pajak adalah tagihan yang wajib dilakukan oleh orang atau entitas ke distrik tanpa remunerasi langsung yang dapat dikenakan dalam norma-norma hukum saat ini. Jika kenaikan pajak lokal, PAD pemerintah setempat juga akan meningkat. Pemerintah setempat harus diizinkan untuk mengenakan pajak lokal sebagai bagian dari PAD. Untuk menaikkan pajak lokal, pemerintah lokal harus mempertimbangkan variabel yang terkait dengan kenaikan pajak regional. Jumlah hotel mungkin terkait dengan kenaikan pajak kota. Kehadiran akomodasi/hotel di daerah Karo membawa manfaat bagi Pemerintah Daerah, seperti penerimaan Pajak Hotel. Jika jumlah hotel meningkat, penerimaan Pajak Daerah akan meningkat melalui Pajak Hotel (Aliandi dan Handayani, 2013). Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dkk (2013), jumlah hotel memiliki pengaruh yang menguntungkan pada pengumpulan pajak. Sementara itu, temuan dari sebuah studi yang dilakukan oleh (Aliandi dan Handayani, 2013) menunjukkan bahwa jumlah hotel memiliki pengaruh negatif marginal pada pengumpulan pajak. Kunjungan wisata adalah elemen berikutnya yang dapat berdampak pada pengumpulan pajak kota.

Seorang pengunjung, menurut Organisasi Pariwisata Dunia (WTO), adalah seseorang yang bepergian ke negara lain untuk alasan apa pun selain bekerja untuk negara yang dia kunjungi. (2013) yang (Antari). Peningkatan kunjungan wisata akan bermanfaat bagi perekonomian masyarakat sekitar lokasi objek wisata. Clement (di Yoeti, 2008), mengatakan wisatawan yang mengunjungi negara atau tujuan pasti akan menghabiskan uang untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi mereka selama mereka tinggal di negara atau lokasi itu. Uang yang dihabiskan oleh pengunjung tidak pernah berhenti mengalir, tetapi lebih baik pergi dari satu tangan ke tangan lain atau dari satu perusahaan ke perusahaan lain. Setelah beberapa transaksi selama satu tahun, uang hanya akan dihapus dari sirkulasi ketika tidak lagi memiliki dampak pada ekonomi negara atau tempat yang dikunjungi.

Domanski dan Gwosdz (2010), mengatakan kunjungan wisata dapat memiliki dampak multiplier. Contohnya, jika berkaitan dengan pariwisata di Jawa Timur dan perspektif. Domanski dan Gwosdz tentang teori efek multiplier, setelah itu kita akan berbicara tentang pajak dan biaya yang terkait dengan mengunjungi tujuan wisata Jawa Barat. Industri pariwisata Jawa Timur akan terus membangun fasilitas publik dan infrastruktur, yang akan memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan pada kesejahteraan penduduk. Dengan kata lain, jika industri pariwisata Jawa Timur tumbuh, pemerintah setempat akan dapat mengumpulkan lebih banyak pajak dan mengalokasikan lebih banyak dana untuk pengembangan infrastruktur dan promosi daerah. Hasil penelitian ini oleh Aji (2013) menunjukkan bahwa pendapatan pajak regional wilayah Wonogiri dipengaruhi oleh jumlah wisatawan. Agustiningtyas (2003) menemukan bahwa jumlah wisatawan memiliki dampak yang menguntungkan dan substansial pada penerimaan pajak lokal.

Pajak pendapatan distrik lain dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendapatan per kapita. Sukirno (2004) mendefinisikan pendapatan per kapita sebagai pendapatan rata-rata warga negara atau wilayah selama periode waktu tertentu, biasanya satu tahun. Definisi alternatif dari pendapatan per kapita adalah nilai rata-rata total barang dan jasa yang dapat diakses oleh populasi selama periode waktu tertentu. Menurut Ausri (2007:41), populasi suatu negara atau wilayah lebih baik ketika pendapatan per kapitanya lebih tinggi, dan sebaliknya. Hasil studi yang dilakukan pada tahun 2015 oleh Digdaya, pada tahun 2013 oleh Rakiman, dan pada 2013 oleh Haniz dan Sasana semua menunjukkan bahwa pendapatan per kapita secara signifikan dan menguntungkan

mempengaruhi pendapatan pajak kota. Peningkatan pajak kota di Distrik Karo akan dimungkinkan karena kenaikan pendapatan per kapita di masyarakat.

Tabel 1. Perkembangan Pendapatan Perkapita, Obyek Wisata, Kunjungan Wisawatan, Hotel & Akomodasi Tahun 2002-2021

Tahun	Pajak Daerah (Milyar)	Pendapatan Perkapita (Rp)	Kunjungan Wisatawan (Orang)	Hotel & Akomodasi (Unit)
2005	4853390	11647499	295526	40
2006	5809636	11615077	492567	40
2007	6814872	12759625	522815	40
2008	7277361	14017621	536065	53
2009	8528731	16350255	573472	59
2010	10878118	19022157	530267	53
2011	14612423	21183934	535269	53
2012	17205500	30565576	570788	66
2013	18101033	33725793	498156	65
2014	28023050	36111593	424607	74
2015	29953546	38887871	482513	74
2016	31428010	42179797	566831	78
2017	46957708	44801603	725812	104
2018	44899919	46917382	689328	102
2019	44412242	49028529	945784	100
2020	36710657	51961249	325918	86
2021	41696170	35626430	460679	94

Sumber: BPS Kabupaten Karo

Tabel 1 pada tahun 2005 dan 2007, jumlah hotel di distrik Karo berkurang menjadi 40. Jumlah hotel naik lagi pada tahun 2008 menjadi 53 unit, karena peningkatan jumlah pengunjung yang mengunjungi Karo District, yang secara positif mempengaruhi peningkatan jumlah hotel. Dari tahun 2009 hingga 2019, jumlah hotel meningkat dari tahun ke tahun, dengan total jumlah hotel tumbuh 100 unit pada tahun 2019. Dengan semakin banyaknya hotel yang tersedia di San Diego, ini berarti bahwa hotel ini dapat memberikan pengalaman yang sangat baik bagi pengunjung berdasarkan layanan dan fasilitas yang ditawarkan. Ini juga dapat meningkatkan pendapatan wilayah dengan meningkatkan jumlah pajak hotel yang dikumpulkan saat jumlah hotel meningkat.

Dari 2011 hingga 2019, jumlah pengunjung asing dan domestik yang mengunjungi wilayah Karo meningkat setiap tahunnya. Jumlah wisatawan naik dua kali lebih cepat dari tahun-tahun sebelumnya pada 2019, membuat 2019 menjadi tahun dengan paling banyak pengunjung, termasuk wisatawan lokal dan asing. Namun, jumlah pengunjung telah menurun pada tahun 2020 karena penyebaran virus Covid-19 di beberapa negara, termasuk Indonesia, yang mendorong penutupan titik masuk dan keberangkatan bagi warga negara Indonesia dan warga negara asing. Karena penyebaran virus Covid 19, akses pengunjung ke banyak wilayah di sekitar Indonesia, kecuali di distrik Karo, juga mengalami kerusakan parah. Meskipun belum menurun secara signifikan, jumlah wisatawan di daerah Karo telah menurun total sebesar 325.918 pada tahun 2020.

Menurunnya jumlah wisatawan tidak mempengaruhi pendapatan daerah di Kabupaten Karo, ada berbagai aspek yang menyebabkan meningkatnya jumlah PAD.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Pajak Daerah Kabupaten Karo tiap tahunnya meningkat dari 4.853.390.000 persen di tahun 2005 menjadi 41.696.170.000 di tahun 2021. Pada tahun 2017 pajak daerah kabupaten Karo adalah sebesar 46.957.708.000 meningkat dibandingkan tahun 2016 yang sebesar 31.428.010.000. Diperlukan usaha yang lebih keras untuk meningkatkan pajak daerah.

Data ini bertentangan dengan gagasan. Fenomena ini adalah salah satu tarikan untuk mengejar studi tentang pendapatan awal daerah. Selain itu, ada kesenjangan antara hasil studi sebelumnya yang sesuai dengan gagasan dan yang membantahnya. Karena real income adalah salah satu indikator perkembangan yang mungkin memiliki pengaruh yang luas pada ekonomi di distrik Karo, mempelajari variabel yang mempengaruhi tingkat real income di wilayah ini menjadi sangat relevan dan menarik untuk diteliti lebih lanjut. Secara umum, penelitian ini melihat hubungan antara variabel independen dan tergantung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Perkapita, kunjungan wisatawan, hotel & akomodasi terhadap pajak daerah dan pendapatan asli daerah pada Kabupaten Karo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk time series selama tahun 2005-2021. Pendapatan Asli Daerah diperoleh dari BPS Kabupaten Karo Dalam Angka yang dinyatakan dalam satuan milyar rupiah. Pajak Daerah diperoleh dari BPS Kabupaten Karo Dalam Angka yang dinyatakan dalam satuan milyar rupiah. Kunjungan wisatawan diperoleh dari BPS Kabupaten Karo Dalam Angka yang dinyatakan dalam satuan orang. Hotel & Akomodasi diperoleh dari BPS Kabupaten Karo Dalam Angka yang dinyatakan dalam satuan unit. Pada penelitian ini, data kuantitatif digunakan dengan benar, dan data sekunder digunakan sebagai sumber. Ini adalah penelitian asosiatif, yang memeriksa hubungan antara variabel dalam sebuah studi. Selain faktor endogen dan eksogen, variabel intervensi dalam penelitian yang dinyatakan oleh Suyana. Utama (2009: 136).

Teknik observasi adalah pengumpulan data yang menggunakan pengamatan tanpa melibatkan peneliti secara langsung karena, dalam skenario ini, peneliti adalah pengamat independen. Merdeka (2012): 14 orang Data dapat dikumpulkan dengan berbagai metode, termasuk mengamati, mencatat dan mengevaluasi ide-ide atau teori yang termasuk dalam buku, artikel, jurnal, naskah yang diterbitkan, dan jenis bahan lainnya yang tersedia di perpustakaan Otoritas Statistik Pusat Daerah Samosir atau di situs webnya.

Dalam penelitian ini, analisis jalur dilakukan untuk menilai efek dari pengaruh langsung dan tidaknya dengan variabel menggunakan SPSS. Analisis jalur, yang memprediksi korelasi antara variabel, termasuk penyebab dan efek, dan menggunakan panah untuk menggambarkan hubungan-hubungan tersebut, pada dasarnya adalah versi lanjutan dari analisis regresi linear ganda. Analisis jalur dapat diterapkan dalam penelitian ketika hubungan yang sedang diselidiki termasuk dampak dan kausal, dan ketika model canggi yang dianalisis menurut teori dapat menunjukkan bahwa variabel yang sedang dipelajari memiliki kausalitas. Variabel tertentu memiliki fungsi ganda dalam analisis jalur. Variabel yang berfungsi sebagai variabel independen disebut variabel ganda.(Suyana Utama, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis rute, asumsi yang mendasari analisis jalur diasumsikan linearitas dan normalitas.

Uji Linieritas

Tes linearitas mengevaluasi apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terbatas memiliki bentuk linear. Model rute yang baik adalah model yang memiliki garis lurus yang menghubungkan dua variabel. Pengujian linearitas menggunakan pengujian estimasi kurva. Ketika nilai signifikansi tes kurang dari alpha yang digunakan, asosiasi antara dua variabel dilakukan linier. Berikut adalah hasil tes:

Tabel 2. Hasil Pengujian Linieritas dengan Curve Fit Model

Variabel	Signifikansi	Keterangan
X1 Pada Y1	0.002	Linier
X2 Pada Y1	0.000	Linier
X3 Pada Y1	0.001	Linier

Asumsi linearitas tabel 2 dilakukan menggunakan teknik Curve Fit, yang memeriksa bentuk koneksi antara variabel bebas. Temuan tersebut menunjukkan nilai yang signifikan dalam rasio pendapatan per kapita (X1) sebesar 0.000, kunjungan wisata (X2) sebesar 0,000, hotel & akomodasi sebesar 0000 (X3) dengan daerah pajak Karo. (Y1). Akibatnya, nilai signifikansi untuk tiga pasang asosiasi kurang dari α 5%, yang menyiratkan bahwa kondisi linearitas dipenuhi.

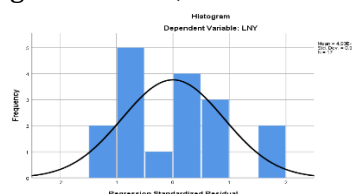
Tabel 3. Hasil Pengujian Linieritas dengan Curve Fit Model II

Variabel	Signifikansi	Keterangan
X1 Pada Y2	0.021	Linier
X2 Pada Y2	0.017	Linier
X3 Pada Y2	0.013	Linier
Y1 Pada Y2	0.05	Linier

Teknik Curve Fit digunakan untuk menguji asumsi linearitas dalam tabel 3 dengan memeriksa bentuk koneksi antara variabel bebas. Data memperlihatkan nilai signifikansi pada hubungan Pendapatan Perkapita (X1) sebesar 0,021, kunjungan wisatawan (X2) sebesar 0,017, hotel & akomodasi sebesar 0,013 (X3), pendapatan asli daerah Kabupaten Samosir (Y2) sebesar 0,05 dengan kesejahteraan masyarakat. Akibatnya, nilai signifikansi untuk obyek wisata (X1) hubungan kurang dari α 5% yang menyiratkan bahwa linieritas terpenuhi

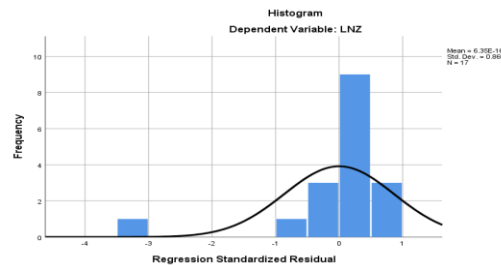
Uji Normalitas

Model rute yang layak memiliki residu yang mengikuti distribusi normal. Sebuah diagram histogram dan plot P-P standar digunakan untuk menilai normalitas. Ketika data pada grafik histogram mengikuti garis normal dan penyebaran data pada diagram p-P normal lebih tinggi dari α 5% yang ditentukan, model residual dianggap memiliki distribusi reguler.



Gambar 3. Hasil Tes Normalitas Gambar 1

Hasil tes normalitas di Gambar 3 menunjukkan bahwa model 1 memiliki nilai signifikansi 0,901 lebih dari 5%, yang menyiratkan bahwa itu secara teratur didistribusikan.



Gambar 4. Hasil Tes Normalitas Gambar 2

Hasil tes normalitas di Gambar 3 mengungkapkan bahwa model 1 memiliki nilai signifikansi 0866 lebih besar dari 5%, yang menyiratkan bahwa model 2 didistribusikan secara normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan antara kesalahan pengguna dalam periode t dan kesalahan dalam periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi linear. (Ghozali & Ratmono, 2017). Ghozali dan Ratmono (2017). Autokorelasi terjadi karena pengamatan berikutnya selalu terkait satu sama lain. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kesalahan interferensi (residual) tidak bebas dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak memiliki autocorrelasi.

Tes autokorelasi menentukan apakah ada hubungan antara periode t dan periode sebelumnya. ($t-1$). Secara sederhana, analisis regresi menganalisis efek dari variabel bebas pada variabel terikat, yang menyiratkan bahwa tidak seharusnya ada hubungan antara observasi saat ini dan data observasi sebelumnya. Model regresi yang layak memiliki autocorrelasi minimal atau tidak ada.

Untuk menentukan ini, bandingkan nilai D-W dengan d dalam tabel Durbin Watson:

1. Jika $D-W < dL$ atau $D-W > 4 - dL$, kesimpulannya pada data tersebut terdapat autokorelasi.
2. Jika $dU < D-W < 4 - dU$, kesimpulannya pada data tersebut tidak terdapat autokorelasi.
3. Tidak ada kesimpulan jika: $dL \leq D-W \leq dU$ atau $4 - dU \leq D-W \leq 4 - dL$

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.987 ^a	.975	.969	.14098	1.883

a. Predictors: (Constant), Akomodasi, LN2, LN1

b. Dependent Variable: LNY

Gambar 5. Hasil Uji Autokorelasi Model 1

Hasil Uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin Watson untuk model I sebesar 1,833. Daerah bebas autokorelasi jumlah sampel 16 dan jumlah variabel independen (k) =3 nilai $DU = 1,728$, dan nilai $4 - DU = 2,167$, karena nilai DW masih berada diantara nilai dU (1.685) $< D-W < 4-dU$, maka dapat dikatakan untuk model ini tidak mengalami autokorelasi.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.906 ^a	.820	.779	23914270.34	1.800

a. Predictors: (Constant), Kunjungan Wisatawan, Pendapatan Perkapita, Akomodasi

b. Dependent Variable: PAD

Gambar 6. Hasil Uji Autokorelasi Model 2

Hasil Uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin Watson untuk model II sebesar 1,800. Daerah bebas autokorelasi jumlah sampel 16 dan jumlah variable independen (k) 4 sehingga 0,734 (dU). Karena DW sebesar 1,800 masih berada diantara nilai $dU < D-W < 4-dU$ (2,2), maka dapat dikatakan untuk model ini tidak mengalami autokorelasi.

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Studi ini dilakukan dalam upaya untuk mengevaluasi dampak atraksi wisata, kunjungan wisata, hotel, dan perumahan pada pendapatan dan kesejahteraan lokal di daerah Karo. Adapun koefisien jalur yang dihasilkan dari perhitungan regresi dasar dengan menjalankan perangkat lunak spss terhadap persamaan model.

Tabel 4. Klasifikasi Vairabel dan Persamaan Jalur Penelitian

Variabel Independen	Variabel Independen	Model Persamaan
Pendapatan Perkapita (X1) Kunjungan Wisatawan (X2) Hotel & Akomodasi (X3)	Pajak Daerah (Y1)	$Y1 = \beta_1X1 + \beta_2X2 + \beta_3X3 + \varepsilon_1$
Pendapatan Perkapita (X1) Kunjungan Wisatawan (X2) Hotel & Akomodasi (X3) Pajak Daerah (Y1)	PAD (Y2)	$Y2 = \beta_4X1 + \beta_2X2 + \beta_5X3 + \beta_6Y1 + \varepsilon_2$

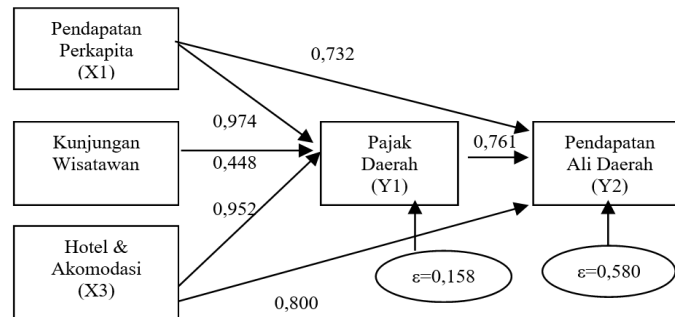
Pengaruh Langsung Variabel Pendapatan Perkapita, Kunjunga Wisatawan, Hotel & Akomodasi Pajak Daerah, Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karo

Tabel 5. Pengaruh Langsung antar Variabel Penelitian

Hubungan Variabel	Coefficient	t-Statistic	Standardized Coefficient Beta	Prob
LN X_1 → LN Y_1	0,085	16,960	0,974	0,000
X_2 → Y_1	23,836	1,942	0,448	0,07
X_3 → LN Y_1	0,003	12,101	0,952	0,00
LN X_1 → LN Y_2	0.308	4,162	0,732	0,001
X_3 → LN Y_2	0.007	5,160	0,800	0,000
Ln Y_1 → Ln Y_2	0.200	4,545	0,761	0,000

Berdasarkan Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa variabel pendapatan perkapita (X_1), hotel & akomodasi (X_3) berpengaruh signifikan dan positif terhadap pajak daerah Kabupaten Samosir (Y_1) sedangkan kunjungan wisatawan (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak daerah Kabupaten Samosir (Y_1) Dan variabel pendapatan perkapita (X_1). Kunjungan wisata (X_2) dan hotel dan akomodasi (X_3) memiliki pengaruh yang menguntungkan dan

signifikan pada pendapatan asli daerah Karo (PAD). Sedangkan Pajak Daerah (Y1) juga menguntungkan dan signifikan pada pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Karo.



Gambar 5. Diagram Hasil Analisis Jalur (Path)

a) Pengaruh Pendapatan Perkapita, Kunjungan Wisatawan, Hotel & Akomodasi Berpengaruh Terhadap Pajak Daerah Kabupaten Karo

- Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Pajak Daerah Kabupaten Karo

Dari temuan penelitian, variabel per kapita memiliki nilai koefisien regresi parsial 0,085, nilai t statistik 16,960, dan nilai probabilitas 0.000. melihat nilai probabilitas < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan per kapita memiliki dampak positif dan signifikan pada pajak distrik Karo. Nilai positif dapat diartikan bahwa jika perkapita meningkat Rp.1 maka pajak daerah akan meningkat sebesar 8,5 persen dengan asumsi faktor lainnya tetap.

Ini konsisten dengan studi Adisasmita di Digdaya (2015), penelitian Rakiman (2013) dan penelitian Haniz dan Sasana (2013) yang menunjukkan apakah pendapatan per kapita memiliki efek positif dan substansial pada pendapatan pajak lokal. Jadi, ketika pendapatan per kapita komunitas di distrik Karo naik, akan dapat menaikkan pajak lokal di distrikt Karo.

- Pengaruh Kunjungan Wisatawan Terhadap Pajak Daerah Kabupaten Karo

Variabel kunjungan wisata memiliki nilai koefisien regresi parsial 23.836 dengan nilai t statistik 1.942 dan nilai probabilitas 0.07 berdasarkan temuan penelitian. Karena nilai probabilitas lebih dari 0,05, dapat dinyatakan bahwa kunjungan wisata tidak memiliki pengaruh substansial pada pajak daerah Samosir. Ini menunjukkan bahwa jika jumlah pengunjung meningkat per satu orang, jumlah wisatawan meningkat sebesar 1.942 persen. Dengan demikian dapat dikatakan setiap kenaikan jumlah wisatawan kabupaten karo, belum tentu dapat meningkatkan pajak daerah Kabupaten Karo. Ini konsisten dengan studi Yunimiartiningasih (2017), yang menemukan bahwa kunjungan wisata memiliki pengaruh kecil pada pajak kota. Ini tidak sesuai, karena semakin banyak pengunjung seharusnya dapat meningkatkan pendapatan mereka melalui biaya hotel dan iklan, pajak hiburan, dan sebagainya. Temuan dari studi ini menunjukkan jika pihak-pihak menyembunyikan sudut pandang mereka, sehingga manajer daya tarik wisata dan agen perjalanan harus dipantau dengan ketat.

- Pengaruh Hotel & Akomodasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karo

Menurut hasil penelitian, variabel Hotel & Accommodation memiliki koefisien regresi parsial 0.003, nilai t statistik 12.101, dan probabilitas 0.000. Karena nilai probabilitas 0,05, dapat disimpulkan bahwa Hotel dan Accomodation memiliki dampak yang

signifikan pada pajak distrik Karo. Angka positif menunjukkan bahwa jika jumlah hotel dan akomodasi meningkat satu unit, itu akan meningkat sebesar 12.101 persen dengan asumsi semua parameter lainnya tetap konstan.

Hasil kajian ini sesuai dengan penelitian Wulandari dkk (2013) dan (Aliandi dan Handayani, 2013). Kehadiran akomodasi / hotel di daerah Karo membawa manfaat bagi Pemerintah Daerah, seperti penerimaan Pajak Hotel. Ada Peraturan Daerah yang mengatur penerapan pajak pada konsumen jasa hotel, yang kemudian dapat membawa keuntungan bagi Pemerintah Daerah Karo. Jika jumlah hotel meningkat, penerimaan Pajak Daerah akan meningkat melalui Pajak Hotel. Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dkk (2013), jumlah hotel memiliki pengaruh yang menguntungkan pada pengumpulan pajak. Sementara itu, temuan penelitian (Aliandi dan Handayani, 2013) menunjukkan bahwa jumlah hotel memiliki pengaruh yang agak negatif pada pendapatan pajak.

b) Pengaruh Pendapatan Perkapita, Hotel & Akomodasi dan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karo

- Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karo
Pendapatan per kapita variabel memiliki koefisien regresi parsial 0,308, nilai t statistik 0,732, dan nilai probabilitas 0,001 menurut temuan penelitian. Mengingat nilai probabilitas $< 0,05$, dapat disimpulkan bahwa pendapatan per kapita memiliki efek positif dan signifikan pada Pendapatan Asli Daerah Distrik Karo. Ini berarti bahwa jika PAD meningkat Rp. 1, PAD akan meningkat 30.08 persen. Sukirno (2004) mendefinisikan pendapatan per kapita sebagai pendapatan rata-rata dari populasi suatu negara atau wilayah selama periode waktu tertentu, sering satu tahun. Pendapatan per kapita juga dapat didefinisikan sebagai nilai rata-rata keseluruhan barang dan jasa yang tersedia bagi populasi selama periode waktu tertentu. Ketika pendapatan per kapita meningkat, demikian juga pajak lokal. Jika kenaikan pajak regional, pemerintah setempat juga akan melakukannya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunimiartiningsih (2017) dan Kawung, dkk (2021) yang menyatakan pendapatan perkapita berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah (PAD).
- Pengaruh Hotel & Akomodasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karo
Menurut temuan penelitian, variabel hotel & akomodasi memiliki koefisien regresi parsial 0,007, nilai t statistik 0,800, dan nilai probabilitas 0,000. Berdasarkan probabilitas $< 0,05$, dapat disimpulkan bahwa hotel dan akomodasi memiliki pengaruh yang signifikan pada PAD distrik Karo. Mengingat bahwa semua variabel lainnya tetap konstan, nilai positif menunjukkan bahwa jika hotel dan akomodasi naik satu unit, mereka akan naik 0,7%. Pemerintah Daerah mendapatkan keuntungan dari keberadaan fasilitas akomodasi di distrik Karo, misalnya, dengan menerima Pajak Hotel. Adanya Peraturan Daerah yang mengatur tentang pengenaan pajak kepada pengguna jasa hotel maka dapat memberikan keuntungan bagi pemerintah daerah Kabupaten Karo. Sehingga semakin banyak jumlah akomodasi di suatu daerah maka pendapatan daerah suatu juga akan meningkat yaitu melalui penerimaan pajak daerah. Hal ini sejalan dengan penelitian Dwiputri (2021), yang menyatakan bahwa akomodasi berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah (PAD).
- Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Karo
Menurut temuan penelitian, variabel Pajak Daerah memiliki koefisien regresi parsial 0.200, nilai t-statistik 4,545, dan probabilitas 0.000. Nilai probabilitas $< 0,05$

menunjukkan bahwa pajak regional memiliki pengaruh yang signifikan pada kesejahteraan masyarakat di distrik Samosir. Nilai positif dapat digambarkan sebagai berikut: jika pajak lokal meningkat dengan satu miliar rupiah, itu akan meningkat dengan 20%, asumsi semua hal lain tetap konstan.

Teori “Development From Below” yang mempunyai pendapat jika seseorang cenderung lebih rela melunasi pajak atau penarikan atas pemerintah daerah daripada membayar ke pemerintahan pusat karena masyarakat berpendapat jika mereka bisa merasakan dan melihat langsung hasil dari pembangunan di daerah yang mereka tinggali (Anggoro, 2017). Dilihat dari penjelasan tadi, maka makin tinggi atau meningkatnya pajak daerah yang telah didapatkan oleh pemerintah daerah, maka akan meningkatkan penghasilan asli daerah tersebut dan sebaliknya. Hasil penelitian ini sesuai penelitian Nugroho (2020) dan Fitra (2016) memberikan pernyataan jika, “pajak daerah memiliki pengaruh akan pendapatan asli daerah (PAD)”.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil analisis, pendapatan usaha agroindustri kacang kulit oven menguntungkan.
2. Break Event Point volume produksi, BEP harga, BEP penjualan, serta R/C Ratio menunjukkan bahwa usaha agroindustri kacang kulit oven putra madura layak dan telah melampaui titik impas

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan hingga penyelesaian penelitian ini. Tak lupa kepada keluarga yang memberikan support penuh kepada saya.

REFERENSI

- Akbar Syam, A. F. 2021. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Tani Kacang Tanah di Lahan Sawah Tadah Hujan di Desa Masago Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. Accounting, Accountability, and Organization System (AAOS) Journal*.
- Asriani, d. J. 2021. *Economic Analysis of Bagea Sagu Cake Business in Kendari City*. Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen. Sulawesi Tenggara.
- Bandyopadhyay. 2020. *Production and Operations Analysis Traiditional, Latest, and Smart Views*. London: CRC Press.
- Bimayu, D. A. 2023. *Analisis Break Even Point (BEP) dalam Menentukan Perencanaan Laba Perusahaan PT Sentra Food Indonesia 2021*. Universitas Bandar Lampung.
- Diana Rumondang Sinaga, M. A. 2020. *Analisis Nilai Tambah dan BEP Kacang Garing Sihobuk di Desa Silangkitang Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara*. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Udayana.
- Dikky Syaputra. 2023. *Sistem Informasi Produksi Komuditas Sawit pada PT. Dharmasraya Palma Sejahtera*. Universitas Dinamika Bangsa. Jambi.
- Dwitasari, P. N. 2020. *Penggunaan Metode Observasi Partisipan untuk Mengidentifikasi Permasalahan Operasional Suroboyong Bus Rate Merr-ITS*. Jurnal Desain Idea. Jurnal Desain Produk Industri Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Surabaya.

- Editya, S. P. 2022. *Menganalisis Produksi Kedelai untuk Meningkatkan UKM Didaerah Tingkat Kabupaten atau Kota Diprovinsi Sumatera Selatan Tahun 2017*. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia.
- Elsa Tiani Nuryana Devis, D. R. 2019. *Analisis Titik Impas Agroindustri Kremes (Studi Kasus pada IKM Kremes "Kurnia" di Desa Sindangsari Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis)*. Universitas Padjajaran. Jawa Barat.
- Fadallah, R. 2021. *Wawancara*. Unj. Press.
- Fira Puspita, R. C. 2022. *Analisis Biaya Produksi Terhadap Penentuan Harga Jual Produk Kue pada Unnie Cake di Way Jepara*. Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen. Institut Agama Islam Negeri Metro. Lampung.
- Gani, A. 2023. *Penerapan Break Even Point dan Perencanaan Laba Dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PTPN-III Medan*. *Innovative: Journal Of Social Science Research*. Politeknik Unggul LP3M. Medan.
- Hasdiana, d. K. 2020. *Analisis Titik Impas Sebagai Alat Perencanaan Laba pada Pt. Semen Indonesia Tbk*. Bursa Efek Indonesia: Semarak.
- Heizer. 2020. *Operations Management Sustainability and Supply Chain Management*. United Kingdom: Pearson Education.
- Hidayat, T. 2019. *Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Indriantoro, N. d. 2019. *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPFE. Yogyakarta.
- Luntungan, A. Y. 2019. *Analisis Tingkat Pendapatan Usaha Tani Tomat Apel di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa*. Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah. Sulawesi Utara.
- Maruta, H. 2018. *Analisis Break Even Point (BEP) Sebagai Dasar Perencanaan Laba Bagi Manajemen*. JAS (Jurnal Akuntansi Syariah).
- Muhammad Ruzhan, A. A. 2021. *Analisis Titik Impas dan Keuntungan Usaha Pengolahan Kacang Jaruk di Desa Haruyan Seberang Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Kasus Usaha Kacang Jaruk Hj. Ati)*. Program Studi Agribisnis Jurusan SEP. Fakultas Pertanian. Universitas Lambung Mangkurat.
- Murharsito, F. E. 2022. *Modifikasi Mesin Penyangrai Biji-Bijian untuk Memasak Kacang Goreng Pasir Khas Jepara*. Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara.
- Nafarin, M. 2019. *Penganggaran Perusahaan*. Penerbit Salemba 4. Jakarta.
- Padangaran, Ayub M. 2019. *Analisis Kuantitatif Pembiayaan Perusahaan Pertanian*. IPB Press. Bogor.
- Priskila Manuho, Z. M. 2021. *Analisis Break Even Point*. Universitas Sam Ratulangi. Sulawesi Utara.
- Renaldy, S. 2023. *Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba pada Produk Kaos Kaki Soka Basic di PT.Soka Cipta Niaga*. Universitas Pasundan Bandung .
- Rianti, T. S. 2021. *Analisis Nilai Tambah Agroindustri Ting - Ting Kacang . Media Agribisnis*.
- Rinto, R. S. 2018. *Analisis Komputasi Pendapatan Break Even Point (BEP) dan Ratio R/C Peternakan Ayam Petelur Rencang Gesang Farm di Desa Janggleng Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung*. Mediagro. Temanggung.

- Sari, A. M. 2023. *Kacang Tanah Sumber Nutrisi dan Manfaat untuk Kesehatan*. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Sari, C. M. 2020. Empowerment of Agroindustry Groups in An Effort To Accelerate East Java's Economic Growth. *JIET (Jurnal Ekonomi Terapan)*. Malang.
- Sarwono. 2020. *Teori - Teori Psikologi Sosial*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sarwono, B. d. 2019. *Membuat Aneka Tahu*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Silfanita, L. R. 2022. *Penerapan Cost-Volume-Profit dalam Hubungannya Dengan Perencanaan Laba (Studi Kasus pada PT unggul Makmur Sejahtera)*. Institut Teknologi Dan Bisnis Widya Gama Lumajang.
- Sinaga, F. J. 2020. *Analisis Titik impas dan Nilai Tambah Kacang Tanah Menjadi Ting-Ting Kacang (Studi Kasus: Desa Sukadamai, Kecamatan Sei Bambi, Kabupaten Serdang Bedagai)*. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Metodhit Indonesia.
- Soekartawi. 2019. *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. PT Raja. Jakarta.
- Soekartawi. 2019. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta
- Statistik, B. P. 2017. *Produksi Tanaman Kacang Tanah di Indonesia Tahun 2013-2017*. Badan Pusat Statistik 2017.
- Statistik, B. P. 2022. *Produksi Tanaman Kacang Tanah di Tiap Provinsi Indonesia Tahun 2020-2022*. Badan Pusat Statistik 2022.
- Statistik, B. P. 2017. *Produksi Tanaman Kcang Tanah di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017*. Badan Pusat Statistik 2017.
- Surya Kencana. 2019. *Analisis Strategi Penetapan Harga SKM.CLOTHING. STIE STEMBI Bandung Business School*.
- Sunendar. 2021. *Pola Pemasaran Olahan Melinjo di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*. Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.
- Supriyono. 2022. *Pengertian Biaya dan Penggolongan Biaya* . Universitas Islam An-Nur. Lampung.
- Syam, A. F. 2021. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Tani Kacang Tanah di Lahan Sawah Tadah Hujan di Desa Masago Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapi Bone. Sulawesi Selatan.
- Wiratna. 2019. *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*. Pustakabarup Ress. Yogyakarta.
- Yasier, I. 2023. *Efektifitas Pupuk Fosfat Terhadap Produktivitas Kacang Tanah (Arachis hypogea L) pada Ultisol Glee Gapui*. Universitas Jabal Ghafur. Pidie.